

**Profil herpes zoster di poliklinik kulit dan kelamin
RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado
periode Januari - Desember 2013**

¹Jein T. Dilly
²Marlyn G. Kapantow
²Pieter L.Suling

¹Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
²Bagian/SMF Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado
Email: jeindilly12119@yahoo.com

Abstract: Herpes zoster is a skin disease caused by varicella zoster virus infection, a reactivation of varicella zoster virus (VZV) after its primary infection. This disease especially attacks old age patients, and manifests in the skin and mucosa. This study was aimed to obtain the herpes zoster profile in Dermatovenereology Clinic of Prof. Dr. R. D. Kandou Hospital Manado from January to December 2013. This was a retrospective descriptive study. Data were obtained from medical records of new herpes zoster patients from Januari to December 2013. The results showed 28 cases (0.68%) of herpes zoster out of 4.099 new patients, 42.86% of cases were males and 57.14% were females. The majority of cases were 45-64 years old (78.57%) with the location of dermatome in the thoracic region (46.43%). All cases were cured with antiviral drugs.

Keywords: herpes zoster

Abstrak: Herpes zoster adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi virus varisela-zoster, terutama menyerang pasien usia lanjut, dan bermanifestasi pada kulit dan mukosa. Herpes zoster merupakan reaktivasi virus varisela-zoster setelah infeksi primer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil herpes zoster di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari-Desember 2013. Jenis penelitian ialah deskriptif retrospektif. Data penelitian diambil dari rekam medik periode Januari-Desember 2013. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 28 (0,68%) kasus herpes zoster dari 4.099 pasien baru periode Januari-Desember 2013 terdiri dari laki-laki 12 orang (42,86%) dan perempuan 16 orang (57,14%). Mayoritas kasus berusia 45-64 tahun berjumlah 22 kasus (78,57%) dengan lokasi dermatom tersering pada regio torakalis sebanyak 13 kasus (46,43%). Semua kasus diberikan terapi antivirus.

Kata kunci: herpes zoster

Herpes zoster adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi virus varisela-zoster, merupakan virus penyebab yang sama dengan varisela.¹ Terutama menyerang pasien usia lanjut yang bermanifestasi pada kulit dan mukosa.¹ Herpes zoster merupakan reaktivasi virus varisela-zoster setelah infeksi primer.^{1,2} Sinonim dari herpes zoster ialah *shingles* atau *dampa*.^{1,2}

Herpes zoster terjadi secara sporadis

sepanjang tahun tanpa prevalensi musiman.² Insiden herpes zoster di Eropa dan Amerika Utara 1,5-3,0 per 1000 orang pertahun pada segala usia.² Angka kejadian terjadinya herpes zoster meningkat sesuai dengan penambahan umur dan biasanya jarang menyerang anak-anak.² Dermatome yang paling sering terkena adalah toraks (55%), kranial (20%), lumbar (15%), dan sacral (5%).³

Di Amerika Serikat pada tahun 2011,

penderita herpes zoster menyerang usia < 19 tahun sebanyak 0,86 % dan usia > 80 tahun sebanyak 12,8% penderita herpes zoster.⁴ Di Iran Utara tahun 2013 sesuai hasil penelitian di rumah sakit pendidikan Razi periode 2007-2013 terdapat 80 penderita (60,4%) adalah laki-laki dan perempuan 52 (39,6%) penderita herpes zoster.⁵ Pada tahun 2011-2013 dari data 13 rumah sakit pendidikan di Indonesia terdapat 2.232 penderita herpes zoster, puncak kasus herpes zoster terjadi pada usia 45-64 tahun sebanyak 37,95% dan perempuan cenderung mempunyai insiden yang lebih tinggi.⁶ Di Manado tahun 2012 sesuai hasil penelitian oleh Sahriani et al.⁷ di Poliklinik Kulit dan kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou periode Januari 2012 - Desember 2012 terdapat 2% penderita herpes zoster.

Penyebaran herpes zoster sama seperti varisela dan merupakan reaktivasi virus yang terjadi setelah penderita mendapat varisela.¹ Angka kejadian terjadinya herpes zoster meningkat sesuai dengan pertambahan umur dan biasanya jarang menyerang anak-anak.² Insiden herpes zoster 1,5-3,0 per 1000 orang pertahun pada segala usia.² Pada tahun 2011-2013 dari data 13 rumah sakit pendidikan di Indonesia terdapat 2.232 penderita herpes zoster. Puncak kasus herpes zoster terjadi pada usia 45-64 tahun.⁶ Perempuan cenderung mempunyai insiden lebih tinggi.⁶ Pada tahun 2012 di Poliklinik Kulit dan kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado angka kejadian herpes zoster ialah 2% dari 1096 pasien.⁷ Kelompok usia terbanyak ialah 45-64 tahun, yaitu sebanyak 73%. Herpes zoster lebih banyak terdapat pada laki-laki yaitu sebanyak 54,5% sedangkan pada perempuan sebanyak 45,5%.⁷

Herpes zoster disebabkan oleh *varicella zoster virus*.¹ Virus ini mempunyai kapsid yang tersusun dari 162 subunit protein dan berbentuk simetri ikosehedral dengan diameter 100 nm. Virion lengkapnya berdiameter 150-200 nm dan hanya virion yang berselubung yang bersifat infeksius. Infeksiusitas virus

ini dengan cepat dapat dihancurkan oleh bahan organik, deterjen, enzim proteolitik, panas, dan lingkungan pH yang tinggi.²

Penatalaksanaan untuk herpes zoster ialah obat antivirus, untuk nyeri diberikan analgetik, dan pemberian kortikosteroid ialah untuk sindrom Ramsay Hunt; jika disertai infeksi sekunder diberikan antibiotik^{1,2,6,7}

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah deskriptif retrospektif menggunakan data subjek penelitian yang diambil dari catatan medik pasien Herpes Zoster di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari-Desember 2013. Penelitian dilakukan di Bagian Rekam Medik dan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Sampel dalam penelitian ini ialah semua kasus baru yang didiagnosis herpes zoster di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2013-Desember 2013.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian retrospektif pada pasien herpes zoster dari Januari 2013-Desember 2013 di Poliklinik Kulit-Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado didapatkan penderita herpes zoster pada tahun 2013 berjumlah 28 kasus (Tabel 1), terbanyak pada kelompok usia 45 -64 tahun yaitu sebanyak 22 orang (78,57%); usia 25-44 tahun 3 orang (10,71%); dan usia >65 tahun sebanyak 2 orang (7,14%) (Tabel 2).

Penderita yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (57,14%) dan penderita yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (42,86%) (Tabel 3).

Tabel 1. Distribusi jumlah kasus herpes zoster berdasarkan jumlah kasus di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Tahun 2013

Tahun	Jumlah seluruh kasus	Jumlah kasus herpes zoster	%
2013	4.099	28	0,68

Tabel 2. Distribusi kasus herpes zoster berdasarkan umur

Usia	n	%
< 1 tahun	0	0
1-4 tahun	0	0
5-14 tahun	0	0
15-24 tahun	1	3,57
25-44 tahun	3	10,71
45-64 tahun	22	78,57
>65 tahun	2	7,14
Total	28	100

Tabel 3. Distribusi kasus penderita herpes zoster berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki-Laki	12	42,86
Perempuan	16	57,14
Total	28	100

Penderita yang berprofesi PNS sebanyak 9 orang (32,14%), pensiunan 7 orang (25%), dan ibu rumah tangga 6 orang (21,44%) (Tabel 4).

Tabel 4. Distribusi penderita herpes zoster berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Pensiunan	7	25
Petani	2	7,14
Ibu Rumah Tangga	6	21,44
Pegawai Negeri Sipil	9	32,14
Pegawai Swasta	1	3,57
Sopir	1	3,57
Guru	1	3,57
Tidak diketahui	1	3,57
Total	28	100

Lokasi herpes zoster terbanyak adalah berada di torakalis yaitu sebanyak 13 orang (46,43%), oftalmika sebanyak 8 orang (28,57%), dan yang paling sedikit berada di dermatom servikalis yaitu sebanyak 1 orang (3,57%) (Tabel 5).

Jenis terapi yang paling sering diberikan ialah obat antivirus yaitu sebanyak 24 orang (85,71%), dan untuk pemberian kombinasi obat antivirus dan antibiotik sebanyak 4 orang (14,29%) (Tabel 6).

Tabel 5. Distribusi penderita herpes zoster berdasarkan lokasi

Lokasi	n	%
Oftalmika	8	28,57
Servikalis	1	3,57
Torakalis	13	46,43
Lumbalis	3	10,71
Sakralis	3	10,71
Generalisata	0	0
Total	28	100

Tabel 6. Distribusi penderita herpes zoster berdasarkan terapi

Terapi	n	%
Antivirus	24	85,71
Antivirus + Antibiotik	4	14,29
Total	28	100

BAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini di dapatkan herpes zoster (Tabel 1) sebanyak 28 kasus (0,68%) dari 4.099 pasien. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Sahriani et al.⁷ dari Januari 2012-Desember 2012 mendapatkan 22 kasus (2%). Jadi persentase kasus herpes zoster mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012. Hal ini mungkin disebabkan karena herpes zoster dalam SKDI 2012 termasuk dalam kompetensi 4A yang didiagnosis dan dilakukan penatalaksanaan secara tuntas oleh dokter umum, layanan dokter primer, atau di puskesmas; kemungkinan juga penderita mencari pengobatan di tempat praktek dokter.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penderita herpes zoster terbanyak terdapat pada usia 45-64 tahun (Tabel 2) yaitu sebanyak 22 orang (78,57%). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahriani et al.⁷ yang menyatakan bahwa penderita herpes zoster banyak ditemukan pada kelompok usia 45-64 tahun. Hal ini disebabkan karena pada usia tersebut mulai terjadi penurunan imunitas seluler yang merupakan faktor utama reaktivasi.⁷

Berdasarkan hasil penelitian kasus herpes zoster menurut jenis kelamin (Tabel

3) penderita yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (57,14%) dan penderita yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (42,86%). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Shariani et al.⁷ yang menyebutkan bahwa herpes zoster banyak terdapat pada laki-laki 54,5% dari pada perempuan 45,5%, namun, dalam kepustakaan menyebutkan bahwa perempuan cenderung mempunyai insiden lebih tinggi dibanding laki-laki.⁶

Berdasarkan hasil penelitian penderita herpes zoster menurut pekerjaan (Tabel 4) dapat diketahui bahwa penderita terbanyak berprofesi PNS sebanyak 9 orang (32,14%), pensiunan 7 orang (25%), ibu rumah tangga 6 orang (21,44%), petani 2 orang (7,14%), pegawai swasta 1 orang (3,57%), sopir 1 orang (3,57%), guru 1 orang (3,57%); dan penderita yang pekerjaannya tidak diketahui sebanyak 1 orang (3,57%). Dari hasil penelitian menurut pekerjaan yang terbanyak ialah PNS, dalam hal ini belum bisa dijelaskan mengapa lebih banyak pada PNS karena dalam status rekam medik pasien menurut pekerjaan tidak tercatat secara spesifik PNS dengan kegiatan sehari - harinya.

Berdasarkan hasil penelitian kasus herpes zoster dapat diketahui lokasi herpes zoster terbanyak (Tabel 5) pada regio torakalis yaitu sebanyak 13 kasus (46,43%), regio oftalmika sebanyak 8 kasus (28,57%), regio lumbalis dan sakralis masing-masing sebanyak 3 orang (10,71%), dan yang paling sedikit berada di lokasi dermatom regio servikalis yaitu sebanyak 1 kasus (3,57%). Hal ini sesuai dengan kepustakaan yang menyebutkan lokasi herpes zoster paling sering adalah daerah torakalis.^{1,3}

Berdasarkan hasil penelitian kasus herpes zoster semua diberikan obat antivirus (Tabel 6) yaitu sebanyak 28 kasus (100%) serta pemberian kombinasi obat antivirus dan antibiotik sebanyak 4 kasus (14,29%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Raju et al.⁸, terapi antivirus telah terbukti mengurangi lama sakit, tingkat keparahan rasa sakit yang terkait

dengan ruam dan waktu penyembuhan akan lebih singkat bila diberikan sebelum 72 jam setelah lesi muncul. Asiklovir sebagai oral analog nukleosida banyak digunakan dalam pengobatan herpes zoster.¹ Analog valasiklovir telah diklaim untuk mempercepat berkurangnya rasa sakit lebih baik dari asiklovir. Asiklovir bekerja sebagai inhibitor DNA polymerase pada virus, dan antibiotik diberikan karena ditemukan adanya infeksi sekunder.^{1,7}

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Poliklinik Penyakit Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dapat disimpulkan bahwa jumlah seluruh kasus herpes zoster periode Januari-Desember 2013 sebesar 0,68% dari 4.099 kasus di Poliklinik Kulit dan Kelamin. Herpes zoster terbanyak ditemukan pada usia 45-64 tahun, jenis kelamin perempuan, pekerjaan PNS, dengan lokasi herpes zoster di daerah torakalis 13 kasus (46,43%). Pada semua kasus diberikan obat antivirus.

DAFTAR PUSTAKA

- 1. Handoko RP.** Penyakit virus. In: Djuanda A, Hamzah M, Aisah S, editors. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin (6th ed). Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2013; p. 110-1.
- 2. Schmader KE, Oxman MN.** Varicella and herpes zoster. In: Goldsmith LA, Katz SI, Gilchrist BA, Paller AS, Leffell DJ, Wolff K, Schmader KE, editors. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine (8th ed). United States: McGraw-Hill, 2012; p. 2383-87.
- 3. James WD, Berger TG, Elston DM.** Viral diseases. Andrews Diseases of the Skin Clinical Dermatology (11th ed.) China: Saunders Elsevier, 2011; p. 372.
- 4. Johnson BH, Palmer L, Gatwood J, Lenhart KK, Acosta CJ.** Annual incidence rates of herpes zoster among an immunocompetent population in the united states. BMC Infection Diseases. 2015;15.
- 5. Babamahmoodi F, Alikhani A, Ahangarkani F, Delavarian L, Barani H.** Clinical manifestations of

herpes zoster its comorbidities and its complications in north of Iran from 2007 to 2013. *Neurol Res Int.* 2015;2015:2.

- 6. Puspongoro EHD, Nilasari H, Lumintang H, Niode NJ, Daili SF, Djauzi S, editors.** Buku Panduan Herpes Zoster di Indonesia 2014. Jakarta: Badan Penerbit FKUI, 2015.
- 7. Sahriani HR, Kapantow MG, Pandeke**

HEJ. Profil herpes zoster di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari-Desember 2012. *eCI.* 2014;2(1).

- 8. Raju GN, Raza M, Kumar TN, Singh G.** Comparative study of efficacy of valacyclovir and acyclovir in herpes zoster. *Int J Pharm Biomed Res.* 2011; 2:119-23.